

**PERAN AYAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM  
PADA AKUN INSTAGRAM @BABEHEJI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Zirny Rosida Kabir**

**NIM 21102010081**

**Dosen Pembimbing**

**Taufik Rahman, M.Sos.**

**NIP 19861215 202012 1 003**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-754/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AYAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA AKUN  
INSTAGRAM @BABEHEJI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIRNY ROSIDA KABIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010081  
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Taufik Rahman, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 684f6cb247150



Penguji I  
Seiren Ikhtiar, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 684c9e07852af



Penguji II  
Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 684fec8727be



Yogyakarta, 05 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 68510f20f0652



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zirmy Rosida Kabir  
NIM : 21102010081  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Akun Instagram @babeheji

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Taufik Rahman, M.Sos.

NIP. 19861215 202012 1 003



#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zirny Rosida Kabir  
NIM : 211020100081  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Akun Instagram @babeheji" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Zirny Rosida Kabir

211020100081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Bapak Kabir Kahar, S.Ag dan Ibu Djamalia Djaenal, S. Pd.I

Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

“Tidak ada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya  
selain pendidikan yang baik.”

- HR. Al-Hakim: 7679

*“My father didn’t tell me how to live. He lived, and let me watch him do it.”*

- Clarence Budington Kelland



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, untaian syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi dengan judul “Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Akun Instagram @babeheji.” Tak lupa, shalawat teriring salam senantiasa dihaturkan kepada sang kekasih Ilahi, Nabiullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, tabi’ dan tab’in.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan ini, tidak lepas dari dukungan moral dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kesungguhan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Tumpuan hidup peneliti, dua manusia yang paling peneliti cintai dan sayangi, Ayah dan Bunda. Rasanya, kata terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan rasa syukur atas kehadiran Ayah dan Bunda. Tapi, terima kasih karena selalu mendampingi tanpa menghakimi, mengarahkan tanpa memaksakan, mengusahakan tanpa memanjakan. Terima kasih karena tidak pernah membandingkan, justru selalu menghargai setiap proses meski hal terkecil sekalipun. Terima kasih karena selalu sigap dan sabar atas segala keluhan, keresahan, juga keberisikan isi kepala tanpa sekalipun menyudutkan. Terima kasih karena selalu menjadi *support system* terbaik tanpa tapi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.



3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, S.Ag., M.A.
5. Dosen pembimbing akademik, Ibu Seiren Ikhtiara, M.A. yang sudah mendampingi dan membimbing peneliti sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi ini.
6. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Taufik Rahman, M.Sos. yang senantiasa membimbing, mengarahkan bahkan memotivasi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu, kesempatan, dan wadah bagi peneliti untuk tumbuh, berkembang serta berproses dalam bidang keilmuan ini.
8. Tiga orang setelah Ayah Bunda yang juga sangat peneliti sayangi dan kasihi, Kakak, Abang dan Adek. Meski intensitas interaksi yang terjalin mungkin tidak sesering hubungan kakak beradik di luar sana, tetapi keakraban dan kehangatan itu tetap bisa dirasakan. Terima kasih kakak, karena setelah bersama tumbuh dewasa di perantauan, begitu banyak bahasa kasih yang sudah diusahakan. Terima kasih Abang dan Adek, karena sudah selalu berusaha mengerti dan mendukung di segala situasi. Mari hidup dengan penuh sayang dan rasa bangga.
9. Babeh dan Seiji selaku pemilik akun Instagram @babeheji. Terima kasih karena sudah bersedia dijadikan subjek dalam penelitian ini dan juga

mendukung peneliti dalam menggarap penelitian bertema peran ayah khususnya di media sosial.

10. Kakek, Ua, Ciken, Boskia, Najla, Nurul, Kaka Tam dan segenap keluarga besar yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Terima kasih karena dalam proses penggarapan skripsi ini, dukungan dan doa-doa baik terus mengalir meski terpisah jarak dan waktu.
11. Sahabat terkasih sejak masa menengah pertama, Salsa, Serin, Rami, Eva, Lulu. Manusia-manusia yang menjadi saksi bisu dari fase awal pembentukan diri ini. Terima kasih karena sudah menjadi tempat berbagi suka duka, keluh kesah khas remaja, juga mimpi-mimpi sederhana yang kini sebagian telah terwujud. Terima kasih karena turut memberikan kekuatan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang peneliti pilih menjadi orang terdekat dalam hidup peneliti, Nona, Dika, Ceni, Ayu, Mame, Karnaen. Terima kasih telah menemani dan menyemangati lewat telpon sepanjang malam dengan obrolan *random* yang tidak pernah ada habisnya.
13. Teman-teman grup *Scrispy Crispy*. Terima kasih karena sudah kebersamai dan saling mendukung selama proses penulisan ini. Terima kasih atas ajakan menugas bersama, bersenang-senang bersama, hingga harapan untuk menuntaskan kewajiban ini dengan rasa suka cita bersama.
14. Kakak-kakak yang sudah peneliti anggap sebagai saudara di perantauan, Kak Isna, Kak Esti, Kak Indri, Kak Vinda, Ka Ekha. Terima kasih atas diskusi-diskusi dan motivasi ringan khususnya tentang dunia akademik yang menjadi

salah satu dorongan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala perhatian dan waktu-waktu bahagia di tengah-tengah kesibukan sehingga proses menulis ini tidak terasa begitu membosankan.

15. Avelina, Intan, Dina, dan teman sekelompok bimbingan. Terima kasih karena sudah terus saling mengingatkan, menguatkan, dan menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Ella, Mba Kiki, Nabilar, Zizu dan teman-teman program Codet yang tidak pernah gagal bikin pusing dan lucu di waktu yang bersamaan. Terima kasih sudah menjadi salah satu bagian paling menyenangkan dalam hidup peneliti.
17. Arkatama, sekumpulan anak-anak yang menjadi teman peneliti selama tiga tahun berprogres di rumah komunitas bernama SUKA TV. Terima kasih karena sudah berbagi banyak sekali cerita, pengalaman, ilmu, dan suka duka. Terima karena sudah membuktikan bahwa pertemanan semasa kuliah tidak sesuram cerita-cerita luaran sana.
18. Teman-teman angkatan KPI 2021. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidup peneliti. Semoga segala hal-hal baik selalu menyertai setiap langkah kalian.
19. Komunitas Sunan Kalijaga Televisi. Terima kasih sudah menjadi rumah belajar yang aman dan nyaman untuk berkreasi, bertumbuh, berproses dan berprogres.
20. Kepada 25 *members K-Pop Group NCT*. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber penyemangat, warna dan hiburan bagi peneliti dalam menjalani hari-hari khususnya pada saat penulisan tugas akhir ini.



21. *Last but not least*, kepada diri sendiri, Zirny Rosida Kabir. Terima kasih atas segala usaha, upaya, dan kerja keras sejak awal hingga saat ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dan berhenti ketika kebingungan di persimpangan. Terima kasih karena sudah kuat, sudah berani, dan sudah selalu yakin bahwa hari baik itu akan hadir. *Thank me yesterday, thank me today, thank me tomorrow, thank me always and will be.*

Yogyakarta, 24 Mei 2025



**Zirny Rosida Kabir**

NIM. 21102010081



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Zirny Rosida Kabir (211020100810, Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Akun Instagram @babeheji, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang direpresentasikan pada akun Instagram @babeheji. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena *fatherless* dan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna tanda dalam konten media sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi media, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten @babeheji merepresentasikan peran ayah dalam berbagai aspek kehidupan anak. Peran-peran tersebut meliputi peran ayah sebagai *economic provider*, *friend and playmate*, *caregiver*, *teacher and role model*, *monitor and disciplinary*, dan *protector*, juga menanamkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam konten meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Namun, terdapat pengklasifikasian penggambaran peran ayah dan penanaman nilai-nilai Islam, yaitu yang paling menonjol dan yang kurang ditekankan. Peran ayah yang menonjol, seperti peran sebagai *teacher and role model*, *caregiver*, dan *friend and playmate*. Sedangkan peran ayah yang kurang ditekankan yaitu peran sebagai *economic provider*, *monitor and disciplinary*, dan *protector*. Dari segi nilai-nilai Islam, nilai akhlak dan sosial adalah yang paling jelas ditonjolkan. Adapun nilai-nilai Islam yang kurang ditekankan yaitu nilai akidah dan ibadah. Secara keseluruhan, akun Instagram @babeheji merepresentasikan model ayah muslim yang tidak hanya aktif dalam ranah publik, tetapi juga terlibat penuh dalam pengasuhan domestik, menjadi teladan spiritual yang komunikatif dan penuh kasih sayang bagi anaknya di era digital.

**Kata kunci:** Peran Ayah, Nilai-Nilai Islam, Roland Barthes

## **ABSTRACT**

*Zirny Rosida Kabir (21102010081), The Role of Fathers in Instilling Islamic Values on the Instagram Account @babeheji, Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.*

*This study aims to determine the role of fathers in instilling Islamic values represented on the Instagram account @babeheji. The background of this study is the phenomenon of fatherlessness and the importance of father involvement in child care. This research is a type of qualitative research with Roland Barthes' semiotic analysis method to examine the meaning of signs in social media content. The data collection techniques used are media observation, documentation and literature studies. The results of the study show that @babeheji content represents the role of fathers in various aspects of children's lives. These roles include the role of fathers as economic providers, friends and playmates, caregivers, teachers and role models, monitors and discipliners, and protectors, as well as instilling religious values. Islamic values found in the content include values of faith, worship, morals, and social. However, there is a classification of the depiction of the role of fathers and the instillation of Islamic values, namely the most prominent and the less emphasized. The prominent roles of fathers, such as the role as teacher and role model, caregiver, and friend and playmate. While the roles of fathers that are less emphasized are the roles as economic providers, monitors and discipliners, and protectors. In terms of Islamic values, moral and social values are the most clearly highlighted. The Islamic values that are less emphasized are the values of faith and worship. Overall, the Instagram account @babeheji represents a model of a Muslim father who is not only active in the public sphere, but also fully involved in domestic care, becoming a communicative and loving spiritual role model for his child in the digital era.*

**Key words:** *The Role of Fathers, Islamic Values, Roland Barthes*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Semiotika Roland Barthes .....	15
2. Teori Representasi Stuart Hall.....	17
3. Peran Ayah .....	20
4. Nilai-Nilai Islam .....	24
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II .....</b>	<b>35</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>35</b>
A. Profil Akun Instagram @babeheji.....	35
B. Sinopsis Singkat Video <i>Reels</i> @babeheji.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Penelitian.....	42
1. Video <i>Reels</i> Berjudul “Ga Boleh Lagi <i>Fatherless</i> , Istri Sibuk Bukan Masalah” .	42

2. Video <i>Reels</i> Berjudul "Gabolet Lagi <i>Fatherless, Step Up</i> Ketika Lagi Caper Sama Mamanya" .....	46
3. Video <i>Reels</i> Berjudul "Mau Main Sama Babeh Ya Kan" .....	51
4. Video <i>Reels</i> Berjudul "Mau Pake <i>QRIS</i> " .....	57
5. Video <i>Reels</i> Berjudul "Ga Boleh Lagi <i>Fatherless</i> , Bukan Nakal, Tapi Belum Ngeti" .....	63
B. Analisis Temuan Penelitian .....	66
1. Video <i>Reels</i> Berjudul "Ga Boleh Lagi <i>Fatherless</i> , Istri Sibuk Bukan Masalah" ..	66
2. Video <i>Reels</i> Berjudul "Gabolet Lagi <i>Fatherless, Step Up</i> Lagi Caper Sama Mamanya" .....	70
3. Video <i>Reels</i> Berjudul "Mau Main Sama Babeh Ya Kan" .....	73
4. Video <i>Reels</i> Berjudul "Mau Pake <i>QRIS</i> " .....	78
5. Video <i>Reels</i> Berjudul "Ga Boleh Lagi <i>Fatherless</i> , Bukan Nakal Tapi Belum Ngeti" .....	83
C. Analisis Representasi Peran Ayah dan Nilai-Nilai Islam pada Konten <i>Reels</i> @babeheji .....	85
1. Video <i>Reels</i> Berjudul "Gabolet Lagi <i>Fatherless</i> , Istri Sibuk Bukan Masalah" ...	86
2. Video <i>Reels</i> Berjudul "Gabolet Lagi <i>Fatherless, Step Up</i> Ketika Lagi Caper Sama Mamanya" .....	88
3. Video <i>Reels</i> Berjudul "Mau Main Sama Babeh Ya Kan" .....	90
4. Video Berjudul "Mau Pake <i>QRIS</i> ?" .....	93
5. Video <i>Reels</i> Berjudul "Ga Boleh Lagi <i>Fatherless</i> , Bukan Nakal, Tapi Belum Ngeti" .....	95
D. Relevansi Hasil Temuan Penelitian dengan Teori Representasi Stuart Hall .....	98
1. Reflektif .....	98
2. Intensional .....	99
3. Konstruktivis .....	100
<b>BAB IV</b> .....	<b>102</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data 1 Video Bagian Satu .....	42
Tabel 3.2: Data 2 Video Bagian Satu .....	43
Tabel 3.3: Data 3 Video Bagian Satu .....	44
Tabel 3.4: Data 4 Video Bagian Satu .....	45
Tabel 3.5: Data 5 Video Bagian Dua .....	46
Tabel 3.6: Data 6 Video Bagian Dua .....	47
Tabel 3.7: Data 7 Video Bagian Dua .....	48
Tabel 3.8: Data 8 Video Bagian Dua .....	49
Tabel 3.9: Data 9 Video Bagian Tiga .....	51
Tabel 3.10: Data 10 Video Bagian Tiga .....	52
Tabel 3.11: Data 11 Video Bagian Tiga .....	53
Tabel 3.12: Data 12 Video Bagian Tiga .....	54
Tabel 3. 13: Data 13 Video Bagian Tiga .....	55
Tabel 3.14: Data 14 Video Bagian Tiga .....	56
Tabel 3.15: Data 15 Video Bagian Tiga .....	57
Tabel 3.16: Data 16 Video Bagian Tiga .....	58
Tabel 3.17: Data 17 Video Bagian Tiga .....	59
Tabel 3.18: Data 18 Video Bagian Tiga .....	60
Tabel 3.19: Data 19 Video Bagian Tiga .....	61
Tabel 3.20: Data 20 Video Bagian Tiga .....	62
Tabel 3.21: Data 21 Video Bagian Tiga .....	63
Tabel 3.22: Data 22 Video Bagian Tiga .....	64
Tabel 3.23: Data 23 Video Bagian Tiga .....	65
Tabel 3.24: Data 24 Video Bagian Tiga .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Profile akun Instagram @babeheji .....	23
Gambar 2.1: Profile akun Instagram @babeheji .....	35
Gambar 2.2: Contoh konten dengan slogan “Ga Boleh Lagi Fatherless” .....	36
Gambar 2.3: Thumbnail Video Pertama .....	37
Gambar 2.4: Thumbnail Video Kedua .....	38
Gambar 2.5: Thumbnail Video Ketiga .....	39
Gambar 2.6: Thumbnail Video Keempat .....	40
Gambar 2.7: Thumbnail Video Kelima .....	41

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayah sebagai kepala rumah tangga seringkali hanya dilabeli peran sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan kecenderungan figur ayah dalam pengasuhan anak merupakan bahasan yang masih tidak umum dibahas, peran ibulah yang sering disebutkan dalam mengasuh dan mendidik anak<sup>1</sup>. Padahal, keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan konsep multidimensional, sejalan dengan penuturan Lamb dkk, yang dikutip dalam penelitian berjudul “Peran ayah dalam pengasuhan Anak”, salah satu konsep multidimensional tentang peran ayah dalam pengasuhan ayah itu terbagi ke dalam 3 aspek, yaitu *paternal engagement*, *accessibility* atau *availability*, dan *responsibility*<sup>2</sup>. Selain berperan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, ayah juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan fisik, kognitif, dan emosional anak yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Menurut data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2021, Indonesia berada pada urutan ketiga dunia dalam kategori negara yang minim akan ketidakhadiran figur ayah baik secara fisik maupun psikologis atau lebih dikenal

---

<sup>1</sup> Bahrn Maisyarah dan Anizar Ahmad, “Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, vol. 2: 1 (2017), hlm. 50–61.

<sup>2</sup> Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”, *InSight*, vol. 17: no 2, (Agustus, 2015), hlm. 82-83.

dengan istilah *fatherless country*<sup>1</sup>. Berdasarkan data tersebut, terdapat 20,9% anak di Indonesia yang tumbuh tanpa figur ayah secara aktif. Fenomena ini semakin diperkuat oleh penemuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa rendahnya keterlibatan langsung ayah dalam pengasuhan anak, yakni sebesar 26,2%. Disamping itu, penemuan lain menemukan adanya keterbatasan komunikasi antara orang tua dan anak baik secara kualitas maupun kuantitas. Rata-rata waktu komunikasi antara ayah dan anak hanya 1 jam per hari dengan presentase 47,1% jika dinilai secara kualitatif<sup>2</sup>.

Kasus ketidakhadiran peran ayah dalam pengasuhan bukanlah suatu hal baik. Ada berbagai dampak yang akan dirasakan oleh para anak dalam proses pertumbuhannya. Dalam salah satu penelitian disebutkan minimnya peran ayah dalam pengasuhan anak di masa kecil akan berdampak pada gejala depresi yang tinggi ketika beranjak remaja<sup>3</sup>. Itulah mengapa, signifikansi keterlibatan peran ayah terhadap anak melalui pengasuhan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam begitu krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Sebagai kepala keluarga, tentu ayah memiliki peran esensial dalam keluarga terutama dalam konteks pengasuhan karakter anak maupun penanaman nilai-nilai Islam bagi seluruh anggota keluarga. Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 13:

---

<sup>1</sup> Vidya Nindhita dan Elga Arisetya Pringgadani, "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)", *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, vol. 23: 2 (2023), hlm. 46.

<sup>2</sup> Dewi Anggarian Dwita Agustina Rahayu, Wahyuni, "Dampak Fatherless Terhadap Anak Perempuan (Studi Kasus Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)", *Macora*, vol. 3: 1 (2024), hlm. 123.

<sup>3</sup> Novita Eka Nurjanah, Fasli Jalal, dan Asep Supena, "Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", *Kumara Cendekia*, vol. 11: 3 (2023), hlm. 261.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>4</sup>

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Pada ayat tersebut, terlihat bagaimana Luqman bertanggung jawab seorang ayah untuk memelihara keluarganya termasuk anak-anaknya. Bukan sekedar memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan, tetapi juga melindungi keluarganya dari kemunkaran dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya guna menjadi pribadi yang baik dan beradab<sup>5</sup>. Dalam sebuah penelitian yang berjudul *Peran Ayah dalam Mendidik Anak*, disebutkan bahwa ayah yang mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam pola asuhnya berpotensi menjadi fondasi yang kokoh bagi pembentukan karakter anak yang berkualitas dan seimbang<sup>6</sup>.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyuarakan pentingnya peran ayah bagi anak melalui pemanfaatan media komunikasi, salah satunya adalah sosial media. Pesatnya perkembangan era digital saat ini, menjadikan sosial media tak luput dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemajuan internet telah berhasil mengubah cara interaksi dan konsumsi konten secara drastis. Tercatat dari data Datareportal.com per Januari 2024, terdapat 139.0 juta identitas pengguna internet aktif di Indonesia. Menurut analisis Kepois yang termuat dalam datareportal.com

<sup>4</sup> Al-Quran, 31: 13.

<sup>5</sup> Irma Yunita, “Peran Ayah dalam Pembinaan Karakter Anak Kajian Terhadap Pola Asuh di Komunitas *Home Education* Aceh, *Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies*, vol. 6: 1 (Juni, 2019), hlm. 30.

<sup>6</sup> Muhammad Hasnan Nahar, “Peran Ayah dalam Mendidik Anak”, *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. 5: 2 (Desember, 2023), hlm 69.

pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2024 setara dengan 49,9% dari total populasi. Ada beragam sosial media yang lazim di kalangan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah *Instagram*. Datareportal.com juga menunjukkan informasi mengenai angka yang dipublikasikan di alat periklanan Meta pada awal tahun 2024, menunjukkan bahwa *Instagram* memiliki 100.9 juta pengguna di Indonesia terdiri atas 54,5% pengguna berjenis kelamin perempuan dan 45,5% berjenis kelamin laki-laki<sup>7</sup>.

Tingginya angka penggunaan *Instagram* tentunya bisa menciptakan peluang baru bagi para penggunanya. *Instagram* tidak hanya menjadi media komunikasi personal, akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam serta membuktikan eksistensi keagamaan melalui konten-konten dakwah yang kreatif dan inspiratif pada jangkauan yang lebih luas. Salah satu fitur yang bisa dioptimalkan untuk menghasilkan beragam konten adalah *reels*. Melalui fitur *reels*, penyampaian pesan dakwah tentang pentingnya peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai Islam bisa mencapai jangkauan yang lebih luas dengan cara mengedukasi, memotivasi dan menginspirasi audiens.

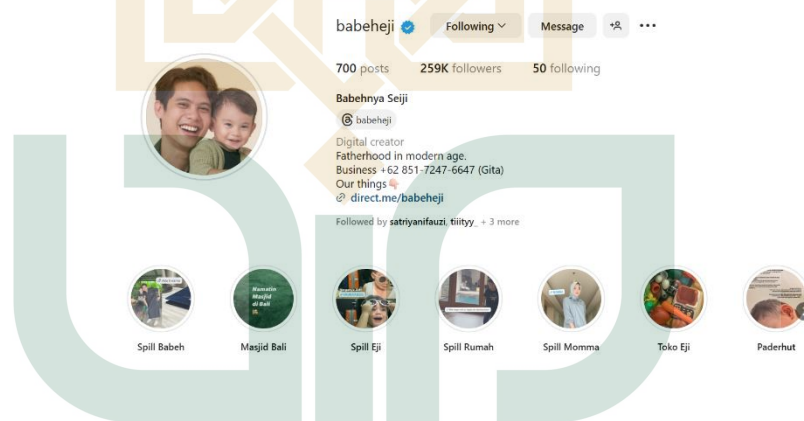
Di era sekarang, tidak sedikit pengguna *Instagram* sekaligus seorang ayah yang juga memanfaatkan fitur *reels* sebagai sarana untuk mengenalkan pentingnya keterlibatan figur ayah melalui konten-konten inspiratif, seperti akun @svatria (jumlah pengikut 293 ribu per 07 Juni 2025), akun @rezandhk (jumlah pengikut 201 ribu per 07 Juni 2025), dan akun @babeheji (jumlah pengikut 259 ribu per 07

---

<sup>7</sup> Simon Kemp, "Digital 2024: Indonesia," diakses tanggal 12 November 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.

Juni 2025). Meskipun jumlah pengikut akun @babeheji bukan yang paling banyak di antara beberapa akun *Instagram* yang membahas tentang peran ayah tersebut, namun akun @babeheji memiliki beberapa keunggulan, yaitu penyajian konten yang lebih personal, autentik, paling fokus dalam segmentasi mengenai peran ayah, dan memiliki keterlibatan *audience* paling tinggi. Dari data pathsocial.com, tercatat per 07 Juni 2025, tingkat keterlibatan akun @babeheji paling tinggi yaitu 10,25%, dibanding dua akun lainnya yakni @svatria sebesar 1,36% dan akun @rezandhk sebesar 3,63%, dihitung dari 12 postingan terakhir ketiga akun tersebut<sup>8</sup>.

Gambar 1.1: Profile akun Instagram @babeheji



Sumber: Akun Instagram @babeheji (diakses tanggal 07 Juni 2025)

Akun ini memang berfokus pada konten bertema parenting, khususnya tentang peran ayah dalam keluarga. Sesuai dengan slogan yang tertera pada biografi di akun tersebut yaitu “*fatherhood in modern age*”, konten parenting yang dibuat turut mencerminkan bagaimana seorang ayah modern mendidik anaknya dengan nilai-nilai positif yang dibalut dengan kesederhanaan, seperti keteladanan, tanggung

<sup>8</sup> “Pathsocial,” diakses tanggal 07 Juni 2025. <https://www.pathsocial.com/id/>.



jawab, komunikasi yang terbuka dan juga kebersamaan. Keunikan dari akun @babeheji terletak pada kemampuannya dalam menyajikan berbagai aspek dari peran ayah serta unsur nilai-nilai Islam dengan gaya sederhana, seperti aktivitas dan tantangan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat kontennya relevan dan berkesan bagi para audiens. Dalam beberapa unggahannya pun ia sering membahas seberapa pentingnya kehadiran peran ayah dalam kehidupan anak, baik dari segi fisik maupun emosional.

Melihat contoh positif yang dilakukan oleh Babeh Seiji dalam menunjukkan pentingnya keterlibatan seorang ayah di tengah ramainya perbincangan mengenai fenomena kehilangan figur ayah atau *fatherless* membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana peran ayah (*fathering*) Babeh Seiji dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui konten Instagram *reels*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang spesifik untuk membatasi ruang lingkup penelitian<sup>9</sup>. Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada akun *Instagram* @babeheji dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

---

<sup>9</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 66.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memiliki peranan penting sebagai panduan dalam keseluruhan proses penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan<sup>10</sup>. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada akun *Instagram* @babeheji dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah nilai tambah yang diperoleh ketika masalah terjawab secara akurat dan tujuan penelitian berhasil tercapai, sehingga penelitian bisa menjadi pengetahuan baru atau bahkan solusi bagi persoalan yang dikaji<sup>11</sup>. Adapun dua kegunaan pada penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui konten *Instagram* khususnya pada akun @babeheji, juga dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya dalam media massa.

---

<sup>10</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 68.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 19 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 291.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktisi, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan refleksi dan referensi bagi para orang tua khususnya seorang ayah dalam membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai Islam.
- b. Menjadi acuan relevansi peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian, sebab pada bagian inilah peneliti bisa menghubungkan antara relevansi penelitiannya dengan penelitian terdahulu. Selain itu, kajian pustaka juga membantu peneliti untuk menjelaskan kebaharuan dalam penelitian apakah tema tersebut sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti<sup>12</sup>. Berikut adalah tujuh kumpulan studi yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, artikel ilmiah berjudul “Pendekatan Komunikasi Islam Ayah dan Anak (Studi pada Keluarga di Kecamatan Darussalam Banda Aceh)” oleh Ibnu Sa’dan pada Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam (2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, cara, strategi, hambatan, atau bahkan pola yang dilakukan oleh ayah dalam keluarga di Kecamatan Darussalam, Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui wawancara

---

<sup>12</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 49.

dengan sejumlah ayah Kecamatan Darussalam, Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa demi membangun keluarga yang harmoni, maka diperlukan adanya fondasi berupa ilmu pengetahuan serta ilmu agama dengan menerapkan prinsip komunikasi Islam, seperti qaulan karima, qaulan baligha, qaulan maysura, qaulan sadida, qaulan layyina, dan qaulan ma'rufa. Tak hanya itu, dalam membangun keluarga juga perlu diimbangi dengan memkasimalkan peran ayah sebagai pendukung ekonomi keluarga, menyediakan waktu untuk keluarga, pemberi rasa nyaman, menjadi teladan, dan menjadi pelindung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian mengenai peran ayah dan komunikasi Islam serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan subjek penelitian yaitu ayah di Kecamatan Darussalam, Banda Aceh<sup>13</sup>.

Kedua, artikel ilmiah berjudul “Representasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Film *A Man Called Ahok* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” oleh Muhammad Sidik dan Denik Iswaradani Witarti yang diterbitkan pada Pantarei Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (2021)<sup>14</sup>. Tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk menegetahui representasi peran ayah “Kim Nam” dalam mendidik anak yang terdapat dalam film *A Man Called Ahok*, akan tetapi

---

<sup>13</sup> Ibnu Sa'dan, “Pendekatan Komunikasi Islam Ayah dan Anak (Studi pada Keluarga di Kecamatan Darussalam Banda Aceh)”, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 7: 1, (2024), hlm. 21-36.

<sup>14</sup> Muhammad Sidik dan Denik Iswardani Witarti, “Representasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Film ‘A MAN CALLED AHOK’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *PANTAREI*, vol. 5: 2 (2021), hlm. 1.

juga untuk memotivasi para orang tua agar tetap semangat dalam mendidik anak. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan tujuan untuk mengungkap penggambaran peran ayah melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Ditemukan enam scene yang menggambarkan peran paternal dalam konteks pendidikan anak, mencakup menjaga persaudaraan, sikap tolong menolong, mengajarkan kejujuran, mewariskan ilmu, dan mendidik anak agar tidak menjadi kriminal, dan memotivasi anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, yakni peran ayah. Adapun perbedaannya terletak pada teori analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori analisis Charles Sanders Peirce sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori analisis Roland Barthes.

Ketiga, artikel ilmiah berjudul “Father Role in Education Children According to the Perspective of Islamic Education” oleh Irmawati yang diterbitkan yang diterbitkan pada jurnal *Forum Paedagogois* (2022). Penelitian ini berfokus pada bagaimana sudut pandang Pendidikan Islam membingkai peran ayah dalam berbagai bidang. Apabila diuraikan secara objektif dan sistematis, terdapat hasil penemuan mengenai beberapa konsep peran ayah dalam perspektif Islam. Seperti dalam bidang pendidikan spiritual yaitu menanamkan keimanan dan ketauhidan, bidang jasmani yaitu memberi makanan yang halal dan thoyyib halal, bidang intelektualitas yaitu menanamkan kecintaan terhadap ilmu, dan bidang sosial yaitu mengenali kepribadian anak<sup>15</sup>. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>15</sup> Irmawati, “Father Role in Education Children According to the Perspective of Islamic Education,” *Paedagogic Forum*, vol. 14: 2 (2022), hlm. 258–278.

akan dilakukan adalah pada objek formil dan materil yaitu peran ayah. Perbedaananya terletak pada metode yang digunakan. Karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan, maka dalam menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini berfokus untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, majalah dan lain sebagainya. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan, fokus penelitian adalah untuk menganalisis tanda-tanda berupa gambar, symbol maupun teks agar mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Keempat, artikel ilmiah berjudul “Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Film “Mencuri Raden Saleh” oleh Darmawati dan Nursyakhani Putri yang diterbitkan pada Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu (2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bantuan analisis semiotika Roland Barthes guna menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam interaksi komunikasi antara karakter Piko dan Ayah pada adegan film “Mencuri raden Saleh”. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa, makna denotasi ditampilkan melalui dialog eksplisit yang mencerminkan kekhawatiran kedua tokoh. Makna konotasi menyoroti dimensi emosional, seperti keintiman, ketegangan, dan pengkhianatan, yang disampaikan melalui gestur dan ekspresi wajah. Sementara itu, makna mitos merepresentasikan nilai budaya yang diterima secara luas, seperti norma sosial yang menentang kecurangan, larangan kehamilan di luar nikah, serta keyakinan bahwa kekuasaan dapat menyelesaikan masalah kompleks. Temuan ini mengungkapkan dinamika hubungan ayah-anak yang penuh



kompleksitas dan memperlihatkan bagaimana nilai budaya memengaruhi interaksi mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian peran ayah, teori, jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian ini memilih film sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memilih media *reels* Instagram sebagai subjek penelitian<sup>16</sup>.

Kelima, Skripsi berjudul “Peran Ayah dalam Pendidikan Akhlak Menurut Al-Quran” yang ditulis oleh Krissandi dan diterbitkan oleh Institut PTIQ Jakarta (2022)<sup>17</sup>. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu ayat-ayat Al-Quran yang menggambarkan peran ayah dalam Al-Quran, interpretasi terhadap ayat-ayat tersebut, serta mengetahui konsep peran ayah dalam perspektif Al-Quran yang dapat dijadikan landasan dalam ilmu *parenting* di zaman sekarang. Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat hasil temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut, merujuk pada berbagai kisah yang diceritakan dalam Al-Quran khususnya kisah para nabi, ayah dimaknai sebagai sosok pendidik serta pemberi keteladanan, baik dalam hal pembenahan aqidah, akhlak, adab, maupun sifat baik lainnya. Selain itu, meskipun terdapat berbagai rintangan dalam pendidikan akhlak anak, ayah diharapkan tidak menyerah dan selalu mengarahkan anak-anaknya di jalan yang benar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah pada

---

<sup>16</sup> Darmawati dan Nursyakbani Putri, “Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Film “Mencuri Raden Saleh”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2: 10 (November, 2024), hlm. 302-209.

<sup>17</sup> Krissandi Yudha, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Al-Quran*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm. 79.

objek penelitian, yakni sama-sama mengkaji peran ayah. Perbedaannya, penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode tafsir maudhu'i atau tafsir tematik tarbawiy, sehingga sumber data utamanya adalah Al-Quran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis konten semiotika Roland Barthes dengan sumber data utama dari konten *Instagram* @babeheji.

Keenam, Skripsi berjudul “Representasi Peran Ayah dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Khaeruloh dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023)<sup>18</sup>. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk memaknai setiap elemen peran ayah yang ditampilkan dalam film pendek Lamun Sumelang secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa, secara garis besar, peran ayah pada karakter Agus yang digambarkan dalam film ini sesuai dengan konteks yang ada di Indonesia, yaitu peran ayah sebagai pemimpin, sebagai pencari nafkah dan juga sebagai pelindung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus pada peran ayah, meskipun dalam konteks yang berbeda. Selain itu juga sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada media atau subjek penelitian yang akan dikaji. Pada penelitian ini berfokus pada film pendek Lamun Sumelang, adapun pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada akun *Instagram* @babeheji.

---

<sup>18</sup> Khaeruloh Anwar Alhasan, *Representasi Peran Ayah Dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi (Surakarta: Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 68.

Ketujuh, skripsi berjudul “Representasi Peran Ayah dalam Film Serial Arab Maklum” yang ditulis oleh Niswah dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (2025). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk menentukan representasi peran ayah dalam film serial “Arab Maklum”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari segi makna denotasi, memperlihatkan peran ayah yaitu Abah Mahmud yang tegas, dan disiplin dalam mempertahankan tradisi keluarganya. Makna konotasi, berupa ketegasan dan kedisiplinan Abah untuk menjaga keluarganya untuk menjadi lebih baik melalui penanaman nilai-nilai Islam. Makna mitos yang ditunjukkan yaitu sikap ayah yang disiplin, tegas, menjadi pelindung, serta adaptif dengan perkembangan zaman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian peran ayah, teori, metode analisis, jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian ini memilih film serial “Arab Maklum” sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memilih media Instagram *reels* @babeheji sebagai subjek penelitian<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Niswah, *Representasi Peran Ayah dalam Film Serial “Arab Maklum”*, Skripsi (Padang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2025), hlm 60.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan struktur konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori yang relevan dengan penelitian dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang dikaji<sup>20</sup>.

### 1. Teori Semiotika Roland Barthes

Kata semiotik merupakan serapan dari Bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Oleh karenanya secara sederhana, semiotik disebut sebagai ilmu tanda<sup>21</sup>. Secara terminologis, semiotik merupakan cabang ilmu yang berfokus pada pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem dalam tanda dan proses dalam penggunaan tanda<sup>22</sup>. Menurut Umberto, terdapat sembilan belas ranah yang dapat diidentifikasi sebagai fokus kajian semiotik, yaitu meliputi semiotik binatang, tanda-tanda bauan, komunikasi rabaan, kode-kode cecapan, paralinguistik, semiotika kedokteran, kinesik dan proksemik, kode-kode musikal, bahasa formal, bahasa tertulis, alfabet tak dikenal, kode rahasia, bahasa alamiah, komunikasi visual, dan sistem objek<sup>23</sup>.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli semiotik, adalah dua filsuf; Ferdinand De Saussure seorang linguist yang berasal dari Swiss dan Charles Sanders

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 19 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 60.

<sup>21</sup> Erwan Efendi, Irfan Maulana Siregar, dan Rifqi Ramadhan Harahap, "Semiotika Tanda Dan Makna", *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, vol. 4: 1 (2023), hlm. 154–163.

<sup>22</sup> Marcel Danesi, *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, cet. 1 (Yogyakarta: Jalasutra, Februari 2010), hlm. 13.

<sup>23</sup> Pangeran Paita Yunus dan Muhammad Muhaemin, "Semiotika Dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa Semiotics in Fine Art Work Analysis Methods", *Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, vol. 4: 1 (2022), hlm. 29–36.

Peirce seorang filsuf dari Amerika yang mula-mula mempengaruhi perkembangan analisis semiotik modern, yang kemudian turut dikembangkan oleh dua tokoh lainnya, salah satunya adalah Roland Barthes. Roland Barthes adalah tokoh pemikir struktural yang mengadopsi teori semiotika Saussure dengan memfokuskan pada tanda-tanda yang lebih modern<sup>24</sup>. Barthes berpendapat bahwa kajian mengenai tanda yang dicetuskan oleh Saussure belum cukup untuk memberi makna pada seluruh tanda yang ada, terutama tanda-tanda baru yang muncul di media seperti komik, iklan, dan film. Tanda-tanda tersebut merupakan penggabungan antara gambar dan kata-kata, sehingga memerlukan cara pandang yang lebih luas<sup>25</sup>.

Barthes mencetuskan konsep tentang denotasi dan konotasi sebagai bagian utama dari analisisnya atau dikenal dengan gagasan “*two order of signification*” atau signifikasi dua tahap<sup>26</sup>. Tahap awal signifikasi melibatkan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified (content)* dalam suatu tanda yang merujuk pada realitas eksternal. Fenomena ini oleh Barthes dikonseptualisasikan sebagai denotasi, yaitu makna yang sebenarnya. Sedangkan konotasi yang berarti makna tambahan yang lahir dari pengalaman kultural dan personal merupakan tahapan kedua dari signifikasi<sup>27</sup>. Sederhananya, denotasi merupakan apa yang digambarkan

---

<sup>24</sup> Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal”, *Journal of Discourse and Media Research*, vol. 1: 1 (2022), hlm. 31.

<sup>25</sup> Noveri Faikar Urfan, “Semiotika Mitologis Sebuah Tinjauan Awal Bagi Analisis Semiotika Barthesian”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4: 2 (2018), hlm. 45.

<sup>26</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, ed. 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 21.

<sup>27</sup> Aglista Widha Azhari dan Yudha Wirawanda, “Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Gara-Gara Warisan (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, vol. 8: 2 (2024), hlm. 1084.

tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkanannya.

Barthes juga mengamati aspek lain dalam signifikasi tanda, yakni mitos sebagai penanda karakteristik suatu Masyarakat. Dalam perspektif Barthes, mitos beroperasi sebagai sistem semiotik tingkat kedua. Artinya, proses pemaknaan mitos melibatkan setelah terbentuk sistem tanda yang terdiri dari *sign*, *signifier*, dan *signified*, tanda tersebut bertransformasi menjadi *signifier* baru yang kemudian diasosiasikan dengan *signified* kedua, menghasilkan tanda yang berbeda. Oleh karena itu, ketika sebuah tanda dengan makna konotatif berkembang menjadi makna denotatif yang dianggap natural dan diterima secara luas, makna denotatif tersebut akan berubah menjadi mitos<sup>28</sup>.

## 2. Teori Representasi Stuart Hall

Representasi merupakan penggunaan bahasa untuk menghasilkan makna dari konsep yang terdapat di dalam pikiran kita<sup>29</sup>. Stuart Hall di dalam bukunya yang berjudul “*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*” mendefinisikan representasi sebagai sebuah proses menggunakan bahasa, tanda, dan gambar untuk menyampaikan sesuatu yang berarti atau untuk merepresentasikan makna dunia kepada orang lain<sup>30</sup>.

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, September 2006), hlm. 71.

<sup>29</sup> Femi Fauziah Alamsyah, Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media, *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 3: 2 (Maret, 2020), hlm. 94.

<sup>30</sup> Stuart Hall (ed.), Evans Jessica, and Nixon Sean, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. 1 (London: SAGE Publication, 1997), hlm 15.



Menurut Hall, terdapat dua poin utama yang saling berkaitan pada sistem representasi, yakni konseptualisasi kognisi dan linguistik. Maksudnya adalah dalam proses representasi, kita memiliki cara untuk mengorganisir informasi berupa simbol-simbol ke dalam otak kita. Lalu, ide atau konsep tersebut diproses kognitif untuk menghasilkan representasi bahasa, baik verbal, audio, maupun visual, yang memungkinkan untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Proses pemaknaan ini juga terkonstruksi secara kultural dan konteks sosial, sehingga interpretasi terhadap suatu fenomena bisa saja beragam antara individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan budaya yang mengakibatkan adanya cara yang berbeda untuk memaknai sesuatu<sup>31</sup>.

Terdapat tiga pendekatan yang menerangkan bagaimana makna direpresentasikan melalui bahasa, yaitu reflektif, intensional, dan konstruktivis<sup>32</sup> yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Reflektif

Dalam pendekatan reflektif, makna berokus pada objek, ide-ide, seseorang, atau kegiatan dalam dunia nyata. Adapun bahasa berfungsi sebagai cermin guna memantulkan makna yang sebenarnya sudah ada di dunia atau disebut dengan “mimetik”. Bahasa berfungsi sebagai representasi visual sederhana tentang tanda yang mencerminkan sebuah bentuk dari objek yang diwakili<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Stuart Hall (ed.), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. 1 (London: SAGE Publication, 1997), hlm 17.

<sup>32</sup> Femi Fauziah Alamsyah, Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media, *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 3: 2 (Maret, 2020), hlm. 94.

<sup>33</sup> Stuart Hall (ed.), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. 1 (London: SAGE Publication, 1997), hlm. 24.

b. Intensional

Dalam pendekatan intensional, makna dari bahasa yang digunakan ditentukan oleh niat atau maksud pemilik ide, sehingga bahasa dapat memunculkan beragam interpretasi<sup>34</sup>. Terlebih, bahasa berfungsi sebagai suatu sistem sosial yang memuat kode-kode tertentu, aturan, dan konvensi linguistik yang mengatur penggunaannya<sup>35</sup>.

c. Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis adalah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa makna sesuatu itu tidak mutlak adanya, tetapi diciptakan oleh masing-masing individu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi<sup>36</sup>. Dalam konteks bahasa, pendekatan konstruksi berpendapat bahwa bahasa bukan hanya kata, melainkan alat untuk berkomunikasi dan membangun pemahaman bersama dengan orang lain. Konstruksi makna terbentuk melalui bahasa dengan mengkonstruksi tanda yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sehingga proses interpretasi dapat dipengaruhi oleh budaya dari aktor sosial dan berbagai kepentingan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi konstruktivis dengan pendekatan semiotika dengan tujuan untuk menganalisis makna peran ayah yang terdapat dalam konten *Instagram @babeheji*.

---

<sup>34</sup> Stuart Hall (ed.), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. 1 (London: SAGE Publication, 1997), hlm. 25.

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 64.

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 26-27.

### 3. Peran Ayah

Peran ayah atau *fathering* didefinisikan sebagai peran yang dijalankan seorang ayah sebagai bagian dalam sistem keluarga, masyarakat tertentu, serta lingkungan pada umumnya<sup>37</sup>. Peran ayah merupakan tanggung jawab seorang ayah di dalam keluarga yang berhubungan dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis<sup>38</sup>. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan, bahwa ayah sebagai kepala keluarga tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan materi, namun juga bertanggung jawab untuk memberikan dukungan moral, menanamkan nilai-nilai kebaikan serta menjadi panutan bagi setiap anggota keluarga. Kontribusi ayah mempunyai tingkat kepentingan yang setara dengan peran ibu dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, meskipun umumnya, alokasi waktu yang dihabiskan seorang ayah dalam pengasuhan relatif lebih sedikit dibandingkan ibu<sup>39</sup>. Peran ayah dalam pengasuhan anak merupakan keikutsertaan aktif secara kontinu dalam aspek fisik, kognitif, dan afektif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh<sup>40</sup>.

Jika bercermin pada perspektif Islam, Allah SWT telah menyebutkan betapa pentingnya peran ayah terhadap pengasuhan dan pendidikan anaknya dalam Al-Quran surah At-Tahrim [66] ayat 6

---

<sup>37</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (Sukabumi: CV. Jejak, Desember, 2022), hlm. 81.

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 82.

<sup>39</sup> Annisa Wahyuni dkk, "Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2: 2 (2021), hlm. 57–58.

<sup>40</sup> Sri Muliati Abdullah, "Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Spirits*, vol. 1: 1, (Desember, 2010), hlm. 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan<sup>41</sup>.”

Dari ayat di atas, disebutkan secara jelas perintah Allah SWT kepada para hamba-Nya yang beriman untuk memlihara dan melindungi anggota keluarganya dari siksaan api neraka. Tugas orangtua terutama ayah begitu penting dalam hal ini. Pentinnya peran dan tanggung jawab ayah tidak hanya disebutkan secara umum dalam ayat ini, di dalam Al-Quran Allah SWT juga memberikan gambaran kisah tokoh-tokoh ayah yang berperan dalam mendidik anaknya, salah satunya adalah kisah Nabi Ibrahim dalam surah ash-Shafat ayat 102. Bagaimana Nabi Ibrahim, sebagai seorang Nabi sekaligus ayah dalam menanamkan nilai akhlak kepada anaknya Nabi Ismail melalui sikap penuh penghormatan, kasih sayang, serta keterbukaan komunikasi antara ayah dan anak<sup>42</sup>. Selain itu, ada juga penggambaran sosok ayah, seperti Nabi Nuh dalam surah Hud ayat 42-43, Luqman dalam surah Luqman ayat 13-19, Syaikh Madyan dalam surah Qashas ayat 26-27, dan masih banyak lagi<sup>43</sup>.

<sup>41</sup> “Al-Quran, 66: 6.”

<sup>42</sup> Taufik Rahman, “Implementasi Akhlak Profetik dalam Komunikasi Interpersonal Nabi Ibrahim AS,” *Hikmah*, vol. 12: 1 (Juni, 2023), hlm. 7-10.

<sup>43</sup> Rahmi, “Tokoh Ayah Dalam Al-Quran Dan Keterlibatannya Dalam Pembinaan Anak”, *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, vol. 5: 2 (2015), hlm. 206–214.

Lamb menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul “*The Role of the Father in Child Development*” edisi keempat, ada lima faktor mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu motivasi, kepercayaan diri, dukungan sosial, kebijakan, dan ideologi budaya<sup>44</sup>. Sedangkan, menurut Yoyok yang dijabarkan dalam buku “*Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*”, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan peran ayah, salah satunya adalah faktor spiritual atau keagamaan<sup>45</sup>.

Keterlibatan ayah dalam pendidikan agama anak berdampak signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral mereka. Ayah yang aktif berperan dalam aktivitas keagamaan keluarga dapat meningkatkan kedekatan emosional dan membangun fondasi moral yang kuat pada anak serta cenderung memiliki anak dengan pemahaman agama yang lebih baik<sup>46</sup>. Gita dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Ayah (Fathering) dalam Pengasuhan Anak*, mengutip sebuah artikel karya Budiono “*What’s Special about Father’s involvement*” disebutkan empat peran khusus ayah adalah memberi contoh atau disebut *role model*, membuat pilihan atau keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan pemberi nafkah serta dukungan emosional<sup>47</sup>.

---

<sup>44</sup> Michael E. Lamb, *The Role of the Father in Child Development*, ed. 4 (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2004), hlm. 18-21.

<sup>45</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (Sukabumi: CV. Jejak, Desember, 2022), hlm. 84-86.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Gitta Citra Wedhayanti, “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak”, *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 11: 1 (2024), hlm. 80.

Konsep peran ayah yang harus dimiliki dalam keterlibatannya dengan keluarga disebutkan oleh McAdoo dan Hurt yang dikutip Maisyarah dkk dalam penelitiannya, yaitu<sup>48</sup>:

- a *Economic Provider*. Ayah berperan sebagai pemberi dukungan finansial sekaligus pelindung bagi keluarga. Bahkan, jika ayah tidak tinggal serumah dengan anak, ayah tetap bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anak.
- b *Friend and Playmate*. Ayah seringkali dianggap sebagai “*fun parent*” atau teman bermain yang menyenangkan serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu. Ayah banyak terlibat dalam memberikan kegiatan fisik dan stimulasi melalui permainan dengan anak.
- c *Caregiver*. Ayah juga terlibat dalam memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d *Teacher and Role Model*. Sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan hal-hal yang mereka butuhkan di masa mendatang melalui pendidikan dan memberikan contoh keteladanan yang baik bagi anak.
- e *Monitor and disciplinory*. Ayah memenuhi peranan penting dalam mengawasi anak, terutama dalam mendeteksi serta mengawasi perilaku yang kurang baik sejak awal, sehingga disiplin dapat ditegakkan.

---

<sup>48</sup> Maisyarah dkk, “Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, vol. 2: 1 (2017), hlm 53.



f *Protector*. Ayah bertugas untuk menjaga dan mengorganisasi lingkungan sekitar anak, juga memastikan mereka aman dari kesulitan atau bahaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peran ayah dalam keluarga tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup aspek emosional. Ayah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang sangat dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang.

#### 4. Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan perangkat kepercayaan yang mendasari identitas seseorang dan diyakini membentuk pola pikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku<sup>49</sup>. Ada banyak nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman, salah satunya adalah nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam adalah sifat atau hal-hal yang ada di dalam Alquran sebagai dasar penentuan tingkah laku seseorang yang berguna bagi kemanusiaan untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat<sup>50</sup>.

Nilai-nilai pokok syariat Islam memiliki kebenaran yang hakiki, sebab didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Quran dan as-Sunnah. Sehingga nilai-nilai tersebut bisa menjadi petunjuk, pedoman, dan pegangan bagi manusia dalam memecahkan persoalan hidup<sup>51</sup>. Disebutkan dalam Al-Quran surah

<sup>49</sup> Rahmat Hulbat, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung", *Educational Journal: General and Specific Research*, vol. 3: 1 (2023), hlm. 44.

<sup>50</sup> Muhammad Yasir, Nurul Maulida, and Jasmi, "Pengaruh Nilai-Nilai Islam Terhadap Budaya Organisasi", *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, vol. 1: 1 (2022), hlm. 27.

<sup>51</sup> Ike Riskiyah and Muzammil, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 2: 1 (2020), hlm 29–30.

Luqman, terdapat empat karakteristik Luqman dalam mendidik anak, yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak terhadap orang tua, pendidikan intelektual, dan pendidikan ibadah<sup>52</sup>. Rustam Ependi dalam bukunya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, menyebutkan nilai-nilai pokok keislaman yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan<sup>53</sup> yang diurai sebagai berikut:

a Nilai Aqidah.

Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾<sup>54</sup>

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawab lah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”<sup>55</sup>.

b Nilai Ibadah

Nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan

<sup>52</sup> Wagiman Manik, “Figur Ayah Pendidik di Dalam Al-Quran dan Hadis”, *Jurnal Waraqat*, vol. 4: 2 (Juli-Desember 2019), hlm. 17-18.

<sup>53</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 46.

<sup>54</sup> Al-Quran, 2: 186.

<sup>55</sup> Al-Quran, 2: 186. Terjemahan Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>

konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ 56 ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>57</sup>

#### c Nilai Akhlak

Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang baik, sehingga akan membawa pada kehidupan yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ

طُولًا 58 ﴿٣٧﴾

<sup>56</sup> Al-Quran, 67: 15.

<sup>57</sup> Al-Quran, 67: 15. Terjemahan Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>58</sup> Al-Quran, 17: 37.

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.<sup>59</sup>”

#### d Nilai Sosial

Nilai nilai sosial atau kemasyarakatan merupakan beberapa peraturan tentang pergaulan hidup manusia di atas bumi, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>60</sup>

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki lah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takut lah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat.<sup>61</sup>”

#### G. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* sebagai langkah-langkah ilmiah yang dilakukan dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan empat kata kunci utama, yakni cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat<sup>62</sup>.

<sup>59</sup> Al-Quran, 17: 37. Terjemahan Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>60</sup> Al-Quran, 49: 10.

<sup>61</sup> Al-Quran, 49: 10. Terjemahan Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 19 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 2.

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan guna mengembangkan dan memahami makna yang dihubungkan individu atau kelompok dengan manusia atau fenomena sosial<sup>63</sup>. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dengan data yang bersifat deskriptif serta cenderung berupa kata-kata, bukan angka<sup>64</sup>.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis semiotika sebagai pendekatan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji pemaknaan terhadap tanda-tanda. Dalam konteks penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara detail dan menyeluruh bagaimana pemaknaan tanda-tanda mengenai peran ayah dan nilai-nilai Islam yang dituangkan dalam konten *Instagram* @babeheji.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah konten video *reels* pada akun Instagram @babeheji. Adapun video yang dijadikan subjek adalah konten yang publikasikan pada kurun waktu Oktober, November, dan Desember berdasarkan ketentuan sebagai video dengan jumlah keterlibatan penonton terbanyak.

Terdapat lima video *reels* yang menjadi subjek pada penelitian ini, Video pertama berjudul “Gaboleh Lagi *Fatherless*, Istri Sibuk Bukan Masalah”, video kedua berjudul “Gaboleh Lagi *Fatherless*, *Step Up* Ketika Lagi Caper Sama

---

<sup>63</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. 5 (London: Sage Publications, Inc, 2018).

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 7-8.

Mamanya”, video ketiga berjudul “Mau Main Sama Babeh Ya Kan?”, video keempat berjudul “Mau Pake QRIS?”, dan video terakhir berjudul “Gaboleh Lagi *Fatherless*, Bukan Nakal, Tapi Belum Paham”.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bagaimana peranan seorang ayah dalam konteks menanamkan nilai-nilai Islam serta nilai-nilai Islam apa saja yang ditonjolkan.

### 3. Sumber Data

Data, didefinisikan oleh Bungin sebagai kumpulan keterangan-keterangan mengenai sebuah objek penelitian berisi informasi dan fakta<sup>65</sup>. Menurut Ibrahim yang dikutip dalam buku karya Sapto Haryoko dkk, menyebutkan bahwa sumber data dalam sebuah penelitian, dibagi menjadi dua, yaitu sumber data utama atau sekunder dan sumber data pendukung atau sekunder<sup>66</sup>. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data Primer. Data primer dalam penelitian ini berasal langsung dari subjek penelitian. Sumber data dihasilkan dari hasil analisis lima konten Instagram *reels* pada akun @babeheji.
- b. Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kajian-kajian ilmu mengenai fenomena *fatherless*, peran ayah dan nilai-nilai Islam meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan hasil statistik yang telah dipublikasikan dan berkaitan dengan tema penelitian.

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; untuk Komunikasi, Ekonomi, Pendidikan, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 123.

<sup>66</sup> Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, cet. 1 (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 122.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah proses penting dalam penelitian yang harus sesuai dengan metode agar hasil yang diperoleh dapat sejalan dengan tujuan awal penelitian<sup>67</sup>. Dalam upaya memperoleh data penelitian, ada tiga teknik yang peneliti gunakan yaitu observasi media, dokumentasi, dan studi pustaka. Ketiga teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti agar mudah dalam mengumpulkan data yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

##### a. Observasi Media (Menonton Video)

Observasi merupakan sebuah proses kompleks yang meliputi dua proses terpenting yaitu pengamatan dan ingatan<sup>68</sup>. Media yang dalam kajian Daniel Chandler disebut teks, adalah sistem tanda yang diatur berdasarkan kode dan subkode yang merefleksikan nilai, kepercayaan, asumsi, dan praktik tertentu<sup>69</sup>. Adapun media yang akan peneliti observasi adalah akun Instgaram @babeheji. Pengamatan yang peneliti lakukan pada tahap ini, mulai dari pengamatan kode-kode serta elemen-elemen yang meliputi pengecekan jumlah konten, jumlah pengikut, keterlibatan dengan para pengikut, hingga pada detail elemen setiap konten. Sebagaimana disebutkan Chandler dalam bukunya, kode-kode dapat membantu menyederhanakan fenomena agar lebih mudah mengkomunikasikan

<sup>67</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, Mei 2021).

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 19 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 145.

<sup>69</sup> Daniel Chandler, *Semiotics the Basic*, ed. 2 (New York: Routledge, 2007), hlm. 157.

pengalaman. Dalam membaca teks atau media, kita menginterpretasi tanda berdasarkan apa yang dilihat menjadi kode yang tepat<sup>70</sup>.

Dari hasil observasi media, diketahui per 05 Januari 2025 jumlah pengikut di akun *Instagram* @babeheji mencapai lebih dari 214 ribu dengan jumlah postingan sebanyak 595 konten. Dari besaran jumlah konten tersebut, kemudian dikerucutkan dalam kurun waktu Oktober, November, dan Desember dengan jumlah konten *reels* sebanyak 62 video. Lalu lima *reels* yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam kerangka teori dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek tersebut didasari oleh syarat dan ketentuan berupa konten *reels* yang mempunyai jumlah engagement atau keterlibatan penonton yang tinggi, dilihat dari *jumlah view*, *like*, *comment*, *share*, dan *save*. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kelima video *reel* dengan cara menonton satu persatu video tersebut secara seksama agar dapat memahami makna dari penggalan demi penggalan *scene* dalam tiap video.

b. Dokumentasi.

Data dokumentasi berupa konten *reels* pada akun @babeheji yang telah diobservasi pada tahap sebelumnya. Peneliti akan menonton, mengkaji, dan mengidentifikasi kembali satu per satu subjek yang telah dipilih untuk memilih *scene* yang merepresentasikan peran ayah dan nilai-nilai Islam. Data yang telah didapat kemudian di *screenshoot*, dicatat dan kemudian dianalisis.

---

<sup>70</sup> Ibid, hlm. 158.

### c. Studi Pustaka

Pada teknik ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi dari literatur terdahulu yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan lain sebagainya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian cara berfikir yang bertujuan untuk memahami konsep dalam data yang komperhensif dan mengembangkan pertanyaan penelitian<sup>71</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna di balik tanda-tanda yang dimulai dengan melakukan pengumpulan dan deksripsi data. peneliti mengumpulkan video maupun gambar-gambar hasil tangkapan layar dari konten *reels* pada akun @babeheji yang menjadi subjek penelitian. Kemudian diinventarisasi semua elemen-elemen visual dan teks, yang selanjutnya akan diklasifikasikan data tersebut berdasarkan kategori peran ayah yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian akan dilakukan analisis data. Dari kumpulan data tersebut akan dianalisa secara mendalam menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui penekanan terhadap proses pemaknaan pada tanda, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pada tahap denotasi akan diidentifikasi makna literal dari setiap tanda, pada tahap konotasi akan diidentifikasi makna tambahan yang melekat pada tanda, dan pada tahap mitos akan diidentifikasi makna budaya yang mendasari tanda

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 19 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 244.

tersebut. Setelah data selesai dianalisis, Langkah selanjutnya akan dilakukan interpretasi data dan kesimpulan. Hasil analisis yang ditemukan selanjutnya akan dihubungkan dengan konsep peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang digambarkan dalam akun *Instagram* @babeheji. Setelah itu, akan ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah susunan kerangka bahasan dari tahap awal hingga akhir berdasarkan standar tertentu. Adanya sistematika pembahasan dalam skripsi tentunya membantu peneliti agar menghasilkan skripsi yang terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan tentunya tetap sesuai koridor akademik yang dalam hal ini berdasar pada Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diterbitkan pada ahun 2024. Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan. Bab ini merupakan rancangan dasar penelitian, urgensi apa yang ada pada penelitian ini sehingga penting untuk diteliti, apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini hingga apa kebaruan yang dalam penelitian ini. Hal ini akan diuraikan secara rinci dalam beberapa bagian pada bab ini, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Gambaran Umum. Pada bab ini akan diuraikan gambaran tentang *profile* akun @babeheji dan sinopsis singkat dari kelima video *reels* yang menjadi subjek pada penelitian ini.
3. BAB III: Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, peneliti akan menganalisis dan menyajikan hasil dari sumber data guna melihat representasi peran ayah, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam konten yang diteliti serta relevansi antara temuan penelitian dengan teori representasi Stuart Hall.
4. BAB IV: Penutup. Sebagai bagian terakhir dari penelitian ini, bab penutup memuat kesimpulan dari hasil yang sudah dianalisa dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap lima konten *reels* akun Instagram @babeheji, penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beragam peran ayah yang direpresentasikan oleh Babeh Eji melalui konten *reels* nya, seperti peran sebagai figur pencari nafkah atau *economic provider*, sebagai *friend and playmate*, *caregiver*, *teacher and role model*, *monitor and disciplinary*, dan *protector*. Adapun nilai-nilai Islam yang terintegrasi yaitu nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Namun, terdapat pengklasifikasian penggambaran peran ayah dan penanaman nilai-nilai Islam, yaitu yang paling menonjol dan yang kurang ditekankan.

Peran ayah yang menonjol, seperti peran sebagai *teacher and role model*, *caregiver*, dan *friend and playmate*, yang terlihat melalui bimbingan shalat, edukasi emosi, pembelajaran keterampilan hidup sehari-hari, respons cepat terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak, melalui interaksi santai dan menyenangkan dalam permainan peran, serta menciptakan kedekatan dan kenyamanan. Sedangkan peran ayah yang kurang ditekankan yaitu peran sebagai *economic provider*, *monitor and disciplinary*, dan *protector*. Meski ketiga peran tersebut hadir secara implisit, namun tidak menjadi fokus utama representasi aktivitas ayah spesifik dan tidak seberagam peran lainnya.



Dari segi nilai-nilai Islam, nilai akhlak dan sosial adalah yang paling jelas ditonjolkan, tercermin melalui melalui pengajaran adab seperti pamit dan sopan santun, validasi emosi, kesabaran, sikap syukur dalam interaksi sehari-hari, penanaman tanggung jawab, empati, komunikasi efektif, dan semangat kerja sama dalam kegiatan rumah tangga dan bermain. Sedangkan nilai-nilai Islam yang kurang ditekankan yaitu nilai akidah dan ibadah. Meskipun esensial, penekanannya cenderung lebih terpusat pada momen-momen spesifik misalnya, terkait praktik shalat dan syukur atas rezeki dibandingkan penyebarannya yang merata di semua konten.

Secara keseluruhan, akun Instagram @babeheji merepresentasikan model ayah muslim yang tidak hanya aktif dalam ranah publik, tetapi juga terlibat penuh dalam pengasuhan domestik, menjadi teladan spiritual yang komunikatif dan penuh kasih sayang bagi anaknya di era digital.

## **B. Saran**

Guna memaksimalkan pengembangan penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian, berikut diajukan saran-saran yang terbagi menjadi dua, yaitu saran internal dan saran eksternal:

### **1. Saran Internal**

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih jauh pada aspek mitos dalam analisis semiotika konten, atau dapat menggunakan metode penelitian lain, seperti survei atau wawancara, untuk memahami persepsi dan pengalaman audiens terhadap konten pengasuhan Islami di media sosial. Penelitian selanjutnya juga

diharapkan tidak hanya terpaku pada satu media, namun bisa mengeksplorasi dan melakukan perbandingan mengenai isu serupa pada beberapa media sosial.

## 2. Saran Eksternal

Bagi para pembuat konten atau video kreatif, diharapkan mampu menciptakan variasi konten yang lebih universal agar menjangkau audiens yang beragam. Selain itu, dalam penyajian konten bermuatan nilai-nilai Islam, diharapkan dapat menyisipkan kutipan yang berlandaskan Al-Quran dan hadis singkat agar memperkuat landasan konten. Bagi para orang tua khususnya para ayah maupun calon ayah, disarankan untuk mengoptimalkan media sosial sebagai sarana edukasi nilai Islam dalam pengasuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. "Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Jurnal Spirit* 1, no. 1 (Desember 2010): 1-9.
- Alamsyah, F, F. "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (Maret 2020): 92-99.
- Alhasan, K, A. "Representasi Peran Ayah dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Babeh Seiji (@babeheji), "Ga Boleh Lagi *Fatherless*, Istri Sibuk Bukan Masalah," Instagram *Reel*, 15 Desember 2024, diakses 22 Mei 2025. <https://rb.gy/gjje3z>.
- \_\_\_\_\_. "Ga Boleh Lagi *Fatherless*, *Step Up* Ketika Lagi Caper Sama Mamanya," Instagram *Reel*, 14 November 2024, diakses 22 Mei 2025. <https://rb.gy/coj6xl>.
- \_\_\_\_\_. "Mau Main Sama Babeh Ya Kan," Instagram *Reel*, 14 November 2024, diakses 22 Mei 2025. <https://rb.gy/g0qzod>.
- \_\_\_\_\_. "Mau Pake QRIS," Instagram *Reel*, 10 November 2024, diakses 22 Mei 2025. <https://rb.gy/tl89ai>.
- \_\_\_\_\_. "Ga Boleh Lagi *fatherless*, Bukan Nakal, tapi Belum Ngerti," Instagram *Reel*, 14 Oktober 2024, diakses 22 Mei 2025. <https://rb.gy/wl48xh>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses tanggal 05 Februari 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Brackett, M, A, dkk. "Emotional Intelligence: Implications for Personal, Social, Academic, and Workplace Success." *Social and Personality Psychology Compass* 5, no. 1 (Januari 2011): 88-103.

- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif; untuk Komunikasi, Ekonomi, Pendidikan, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Cahyaningrum, A, dkk. "Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Komunitas Pekerja Rumah Sakit Abdul Manap di Kota Jambi." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (Maret 2021): 32-45.
- Chandler, D. *Semiotic the Basic*. ed. 2. New York: Routledge, 2007.
- Creswell, J, W, dan Creswell, J, D. *Research Design Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches*. ed. 5. London: Sage Publication, Inc., 2018.
- Dagun, S, M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Danesi, M. *Messages, Signs, Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*. terj. Setyarini, E dan Piantari, L, L. *Pesan, Tanda, Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Darmawati dan Putri, N. "Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Film "Mencuri Raden Saleh", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2: no 10 (November, 2024): 302-209.
- Dwita Agustina Rahayu, Wahyuni, Dewi Anggariani. "Dampak Fatherless Terhadap Anak Perempuan (Studi Kasus Mahasiswi UIN Alauddin Makassar)." *Macora* 3, no. 1 (2024): 123.
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, dan Rifqi Ramadhan Harahap. "Semiotika Tanda Dan Makna." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 154-163.
- Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fawaid, A dan Hasanah, R. "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Quran: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah dalam QS Luqman Ayat 13-19." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (September 2022): 962-978.

Feroza, C. S, dan Desy, M. “Penggunaan Media Sosial Instagram pada Akun @yhoophii\_official Sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan.” *Jurnal Inovasi* 14, no. 1 (2020): 32-41.

Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. ed. 1. London: SAGE Publication, 1997.

Harmaini, dkk. “Peran Ayah dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (Desember 2014): 80-85.

Haryoko, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. cet. 1. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

Hasri, M. M. “Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian tafsir Tematik).” *An-Nur Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (Juni 2020): 97-118.

Hulbat, Rahmat. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.” *Educational Journal: General and Specific Research* 3, no. 1 (2023): 43-54.

Hutchinson, A. “Instagram Says It Will Recommend Longer Reels Explore.” Diakses tanggal 16 Maret 2025. <https://www.socialmediatoday.com/>

Ilyas, Y. *Kuliah Akhlaq*. cet. 16 Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI). September 2016.

Irmawati. “Father Role in Education Children According to the Perspective of Islamic Education.” *Paedagogic Forum* 14, no. 2 (2022): 258–278.

Juliantari, N. L, dkk. “Pengaruh Content Creator pada Aplikasi Reel Instagram dalam Meningkatkan Inovasi Generasi Muda.” *Jnusantara Hasana Journal* 2, no. 4 (2022): 133-141.

Kemp, Simon. “Digital 2024: Indonesia.” diakses tanggal 12 November 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.

Khambali, Dies Tiwi dan. “Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam.” *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD* 1, no. 2 (2021): 102–108.

Krisnawati, Sinta, and Rohita Rohita. "Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 95-101.

Lamb, M. E. *The Role of the Father in Child Development*. ed 4. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2004.

———. *The Role of the Father in Child Development*. ed 5. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2010.

Liang, S dan Janet Wolfe. "Getting a Feel of Instagram Reels: The Effects of Posting Format on Online Engagement." *Journal of Student Research* 11, no. 4 (2022): 1-15.

Maisyarah, Anizar Ahmad, Bahrin. "Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 50–61.

Manik, W. "Figur Ayah Pendidik di Dalam Al-Quran dan Hadis." *Jurnal Waraqat* 4, no. 2 (Juli-Desember 2019): 14-27.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. UB Press, 2017.

Mavungu, E, M. "Provider Expectations and Father Involvement: Learning From Experiences of Poor "Absent Fathers" in Gauteng, South Africa. *AFRICAN SOCIOLOGICAL REVIEW* 17, no. 1 (2013): 65-78.

Meidina, Wanda Saras. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Perumahan Greenland Semplak Kab. Jawa Barat)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.

Meifilina, A. "Instagram Reels Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Balitaar Blitar." *Widya Komunika* 11, no. 2 (Oktober 2021): 43-57.

Mulya, N dan Febriani, S, E. "Analisis Pengasuhan Ayah pada Reality Show *The Return of Superman*", *Jurnal Panrita*, 5: no 1 (Juni 2024): 9-23.



Mulyana, I. *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. Sukabumi: CV. Jejak. Desember 2022.

Nabilla Tusifa Nailufar, dkk, "Analisis Peran Ayah dan Ibu dalam Perkembangan Karakter Anak", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal 1* (2023), hlm. 393-401.

Nindhita, Vidya, and Elga Arisetya Pringgadani. "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 23, no. 2 (2023): 46-51.

Nindya, A. F. E. "Pengaruh Penggunaan Fitur-Fitur Reels pada Instagram Terhadap Minat Beli Konsumen Kedai Kopi TMLST (Survei pada Pengikut Akun Instagram @tmlstcollectivespace)." *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 2022 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I) 28, no. 2 (Agustus 2023): 112-128.

Niswah, "Representasi Peran Ayah dalam Film Serial "Arab Maklum". Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2025.

Nurjanah, Novita Eka, Fasli Jalal, and Asep Supena. "Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 11, no. 3 (2023): 261-270.

Oktavia, L, dkk. "Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Quran Surat Luqman." *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 2020): 148-166.

Parmanti dan Santi, E. P. "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak." *InSight* 17, no. 2 (Agustus 2015): 81-90.

"Pathsocal." Diakses pada 07 Juni 2025. <https://www.pathsocial.com/id/>.

Perdana, A. "Instagram Reels: Apa itu, Fitur-Fitur, Manfaat, dan Tips Menggunakan." Diakses tanggal 10 Februari 2025. <https://glints.com/id/lowongan/instagram-reels-adalah/>

Pithaloka, Choiron Nasirin dan Dyah. "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal." *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 1 (2022): 28-42.

"Qur'an Kemenag". <https://quran.kemenag.go.id/>.

Rahman, T. "Implementasi Akhlak Profetik dalam Komunikasi Interpersonal Nabi Ibrahim AS." *Hikmah* 17, no. 2 (Juni, 2023): 1-14.

Rahmi. "Tokoh Ayah Dalam Al-Quran Dan Keterlibatannya Dalam Pembinaan Anak." *Jurnal Ilmiah Kajian Gender* 5, no. 2 (2015): 206–214.

Riskiyah, Ike, dan Muzammil. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 25–39.

Robiansyah, F, dkk. "Islamic Parenting dalam Mendidik Anak di Era Modern Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Wanita dan Keluarga* 2, no. 1 (Juli, 2024): 79-92.

Sabiq, S. *Al-Aqaidul-Islamiyyati*. terj. Ali Mahmudi dalam *Aqidah Islamiyyah*. cet. 3. Jakarta: Robbani Pree, Maret 2010.

Sa'dan, I. "Pendekatan Komunikasi Islam Ayah dan Anak (Studi pada Keluarga di Kecamatan Darussalam Banda Aceh)", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 7: no 1, (2024): 21-36.

Sahir, S, H. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, Mei 2021.

Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. cet. 1. Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, November 2014.

Salam, Amanda Riskia, Merry Rulyanti, and Lina Tri Astuty. "Representasi Feminisme Liberal Dalam Film Little Women Karya Greta Gerwig." *JDER Journal of Dehasen Education Review* 5, no. 3 (2024): 137-142.

Sobur, A. *Semiotika Komunikasi*. cet. 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, September 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Urfan, Noveri Faikar. "Semiotika Mitologis Sebuah Tinjauan Awal Bagi Analisis Semiotika Barthesian." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2018): 45-54.

Wahyuni, dkk. Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Mandailing. "Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 55–66.

Wedhayanti, Gitta Citra. "Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak." *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (n.d.): 80-91.

Wibowo. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. 2nd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Wirawanda, Aglista Widha Azhari dan Yudha. "Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Gara-Gara Warisan (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 8, no. 2 (2024): 1082-1095.

Witarti, Muhammad Sidik dan Denik Iswardani. "REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM ' A MAN CALLED AHOK ' ( Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce )." *PANTAREI* 5, no. 2 (2021): 1-10.

Yasir, dkk. "Pengaruh Nilai-Nilai Islam Terhadap Budaya Organisasi." *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 26-30.

Yudha, Krissandi. "Peran Ayah Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Al-Quran." Institut PTIQ Jakarta, 2022.

Yunita, Irma. "Peran Ayah Dalam Pembinaan Karakter Anak Kajian Terhadap Pola Asuh Di Komunitas Home Education Aceh." *Ar Raniry* 6, no. 1 (2019): 27–40.

Yunus, Pangeran Paita, and Muhammad Muhaemin. "Semiotika Dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa Semiotics in Fine Art Work Analysis Methods." *Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi* 04, no. 1 (2022): 29–36.

"Al-Quran, 2: 233."

"Al-Quran, 2: 186."

"Al-Quran, 17: 37."

"Al-Quran, 31: 13."

"Al-Quran, 49: 10."

"Al-Quran, 66: 6."

"Al-Quran. 67: 15."

